



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1078 - 1085

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar

Aulia Tsania^{1✉}, Wahyu Kurniawati²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia ^{1,2}

E-mail: aulia.tsani01@gmail.com¹, wahyukurniawati@upy.ac.id²

Abstrak

Karakter peduli lingkungan ialah sikap seseorang untuk mencegah parahnya lingkungan alam dan sekitarnya serta upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Semarang 1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan cara guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS dengan menyantumkan karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Semarang 1 adalah dengan merencanakan kurikulum yang akan digunakan, menyusun ATP dan Modul Ajar dengan menyisipkan karakter peduli lingkungan, pelaksanaan pembelajaran dan diakhir pembelajaran melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Peran guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS dengan menyantumkan karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Semarang 1 diimplementasikan dalam program pengembangan diri di sekolah melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan guru serta keteladanan guru. Faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai serta sinergi sekolah dengan wali murid. Faktor penghambat yaitu terdapat masih beberapa peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan. Dampak keberhasilan penanaman karakter ini, peserta didik lebih sadar untuk mencintai lingkungan, menyadari apa yang perlu dilakukan ketika melihat lingkungannya kotor, serta menyadari dampak kebersihan bagi dirinya.

Kata Kunci: Peduli Lingkungan, Pendidikan Karakter, Peran Guru, IPAS, Sekolah Dasar.

Abstract

Environmental Care Character is an attitude to prevent severe damage to the natural and surrounding environment and efforts to repair existing environmental damage. This study aims to determine the role of teachers in instilling Environmental Care Character through IPAS learning in class IV SDN Semarang 1. The method used is qualitative. The results of the research that has been carried out show that the way teachers plan IPAS learning by including Environmental Care Characters in class IV SDN Semarang 1 is by planning the curriculum to be used, compiling ATP and Teaching Modules by inserting Environmental Care Characters, implementing learning and at the end of learning conducting learning assessments by accordance with Learning Outcomes. The role of teachers in planning IPAS learning by including Environmental Care Characters in Class IV SDN Semarang 1 is implemented in the self-development program at school through routine school activities, spontaneous teacher activities and teacher exemplary. Supporting factors are adequate facilities and school synergy with student guardians. The inhibiting factor is that there are some students who do not care about the environment. The impact of the success of this character planting, students become more aware of loving the environment, realizing what needs to be done when they see their environment dirty, and realizing the impact of cleanliness for themselves.

Keywords: Environmental Care, Character Education, Teacher's Role, IPAS, Elementary School.

Copyright (c) 2024 Aulia Tsania, Wahyu Kurniawati

✉ Corresponding author :

Email : aulia.tsani01@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah usaha seseorang untuk menanamkan pembiasaan baik peserta didik sehingga mereka mampu bertindak dan bersikap berdasarkan norma yang berlaku dimasyarakat serta mempunyai kepribadian baik (Yandri, 2022). Pendidikan karakter ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan serta dikuatkan oleh pesan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan” (Effendy, 2017). Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia telah merumuskan sebanyak 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, yaitu toleransi, jujur, religius, kerja keras, disiplin, demokratis, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, komunikatif/ bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Arifudin, 2015). Implementasi pendidikan karakter merupakan sebuah target serta wajib dilaksanakan pada sekolah (Tsania & Rigianti, 2023). Sehingga hal itu menjadi upaya setiap sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter sejak awal terutama pada tingkat sekolah dasar. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik saja, tetapi adanya keselarasan antara pengetahuan akademik dan karakter yang berkualitas guna menuju Era Society 5.0 dan Era Revolusi Industry 4.0 (Astuti, dkk., 2023). Pembentukan pendidikan karakter tidak lepas dari peran guru. Karena guru merupakan orangtua pengganti di sekolah yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik (Wulandhari et al., 2019). Selain menyalurkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) guru juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah.

Dilansir dari laman *Jogja Tourism Training Center* (JTTC) pada tahun 2022 telah terhitung jumlah Indonesia menghasilkan sampah plastik sebesar 67,8 ton atau sebanyak 270 juta penduduk setiap hari menghasilkan 185.753 ton sampah plastik (Jogja Tourism Training Center, 2023). Dari kondisi tersebut mendorong seluruh aspek masyarakat untuk memberikan pemahaman pentingnya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Peduli lingkungan ini sebuah sikap untuk memperbaiki kerusakan lingkungan (Irfianti et al., 2016). Sikap peduli lingkungan adalah suatu karakter yang ditanamkan melalui kebiasaan (Zalfa, dkk., 2022). Pembiasaan ini salah satunya dapat diterapkan di sekolah. Tujuan adanya penanaman nilai karakter peduli lingkungan di sekolah, diharapkan setiap peserta didik memiliki kesadaran dan pengetahuan bahwa setiap jiwa mempunyai peran penting dalam menciptakan perubahan di lingkungan dan sekitarnya (Fransyaigu & Astuti, 2020). Karena melalui kepribadian, berpengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari (Saputri, 2019). Pada tingkat sekolah dasar, penanaman karakter peduli lingkungan dapat melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS.

Penelitian yang sedang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandhari, dkk., (2019) dengan judul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Pratomo (2023) dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar”. Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Rosela dan Guansyah (2022) dengan judul “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian yang sedang dikembangkan ini fokus pada cara guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS. Karena dalam pembelajaran IPAS khususnya IPA sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam. Sehingga, perlu adanya penanaman serta penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Apabila peserta didik sadar mengenai kepedulian lingkungan, akan berdampak positif bagi lingkungannya saat ini maupun anak cucu mereka nanti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Semarang 1. Untuk memfokuskan penelitian ini, Peneliti membatasi penelitian pada cara guru dalam

menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPAS. Sehingga dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kearah lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sasaran penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Semarangan 1. Penelitian ini dilakukan di SDN Semarangan 1 yang beralamat di Klanjuran, Sidokarto, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 sampai 29 September 2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi dengan mengamati gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan tujuan penelitian, peneliti akan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan; 2) Wawancara penelitian ini ditujukan kepada wali kelas IV, 3 peserta didik, serta Kepala SDN Semarangan 1 untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS; 3) Dokumentasi berupa foto pembelajaran, profil sekolah serta yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Pada analisis data, peneliti menganalisis data terkumpul berupa hasil data wawancara, observasi dan wawancara. Analisis yang dilaksanakan berupa mengelompokkan, mengatur, mengurutkan serta mengkategorikan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melalui cara membandingkan data hasil wawancara wali kelas IV, peserta didik serta kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik melalui cara hasil wawancara oleh narasumber akan di cek dengan hasil dokumentasi dan hasil observasi. Sedangkan Dari kedua teknik tersebut, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan data yang sesuai dengan hasil lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Cara Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS dengan Menyantumkan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas IV SDN Semarangan 1

Aspek	Hasil
Cara Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS dengan Menyantumkan Karakter Peduli Lingkungan di kelas IV SDN Semarangan 1	Sebelum merencanakan pembelajaran, guru merencanakan kurikulum yang akan digunakan. 1. Perencanaan pembelajaran Guru membuat ATP dan Modul Ajar yang diselipkan karakter peduli lingkungan 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa kerapian berseragam, mengingatkan tentang keyakinan kelas yaitu menjaga kebersihan, motivasi untuk peduli lingkungan serta dan mengingatkan manfaat menjaga kebersihan kelas untuk kenyamanan belajar. 3. Penilaian Pembelajaran Penyesuaian dengan Capaian Pembelajaran

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa peran guru sangat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Semarangan 1 besar. Dilihat dari cara guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS dengan menyantumkan karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Semarangan 1. Sebelum adanya perencanaan pembelajaran, guru bersama kepala sekolah merencanakan kurikulum yang akan digunakan, pada tahun ini kelas IV SDN Semarangan 1 menggunakan Kurikulum Merdeka. Setelah disepakati kurikulum yang akan digunakan, guru membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru membuat ATP dan Modul Ajar yang didalamnya tercantum

pendidikan karakter, salah satunya karakter peduli lingkungan. Hasil ini selaras dengan pernyataan Supinah (2011) bahwa perencanaan dan pelaksanaan karakter bangsa dan pendidikan budaya dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru sebagai suatu komunitas pendidik dan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah.

Termuatnya karakter peduli lingkungan pada ATP dan Modul Ajar, merupakan hal yang harus dilakukan karena terdapat Capaian Pembelajaran yang menuliskan hal tersebut. Salah satu Capaian Pembelajaran dalam IPAS di fase B pada Kurikulum Merdeka adalah “peserta didik mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang terjadi dalam dirinya, situasi apa yang ada di lingkungan rumah dan sekolahnya, serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari” (Kemendikbudristek, 2022). Melalui pembelajaran IPAS peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang tertera pada salah satu tujuan IPAS yaitu peserta didik dapat berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak (Kemendikbudristek, 2022) Melalui pembelajaran IPAS peserta didik dapat berinteraksi dan praktik langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Diharapkan melalui pembelajaran IPAS ini peserta didik dapat semakin paham cara mencintai dan peduli lingkungan melalui langkah-langkah kecil dari lingkup kelas sehingga menjadi perilaku baik yang dapat dilakukan berkelanjutan dalam kehidupan mereka (Rezkita & Wardani, 2018).

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan tentang keyakinan kelas yaitu menjaga kebersihan serta memotivasi untuk peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan saat dilakukannya observasi kelas, guru memeriksa kerapian berseragam, kebersihan kelas, memotivasi peserta didik untuk peduli dengan lingkungan dan mengingatkan manfaat menjaga kebersihan kelas untuk kenyamanan belajar. Hal ini selaras dengan pernyataan Pratomo (2023) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk mengaitkan sesuatu yang terjadi diluar kelas maupun didalam kelas untuk perkembangan peserta didik, salah satunya peduli dengan lingkungan. Diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian, salah satunya penilaian sikap yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran materi yang diajarkan.

Tabel 2. Peran Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS dengan Menyantumkan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas IV SDN Semarangan 1

Aspek	Hasil
Peran Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS dengan Menyantumkan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas IV SDN Semarangan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Rutin Sekolah Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kerja bakti yang diikuti seluruh warga sekolah dan wali murid. - Adanya program Pungut Sampah setiap hari Jumat. Kelas: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya jadwal petugas piket. - Guru selalu menekankan kepada peserta didik apabila kelas masih kotor atau petugas piket belum membersihkan untuk diingatkan. 2. Kegiatan Spontan Hal spontan yang dilaksanakan guru ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan adalah yang pertama menasehati serta mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, setelah itu perkembangan peserta didik akan dipantau, apabila masih melakukan hal yang sama guru menegur peserta didik tersebut. 3. Keteladanan Guru sebagai contoh bagi peserta didiknya, bentuk keteladanan guru yaitu memberikan contoh dan sikap

peduli lingkungan dengan nyata. Ketika ada sampah di depan kelas guru langsung diambil dan dibuang ke tempat sampah, ketika ada kerja bakti guru ikut serta membersihkan, menyiram tanaman, serta ikut membersihkan lingkungan kelas.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa peran guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS dengan menyantumkan karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Semarangan 1 diimplementasikan dalam program pengembangan diri di sekolah melalui kegiatan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pernyataan Ismail (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan kebiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus atau rutin dipraktikkan dan dilakukan. Bentuk kegiatan sehari-hari dengan kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan guru serta keteladanan guru. Segala sesuatu yang dilakukan guru menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya, salah satunya tentang sikap yang nantinya akan menjadi kebiasaan atau karakter. Pembentukan karakter baik pada diri peserta didik harus melalui pembiasaan sehari-hari serta tidak dapat dilakukan secara instan. Dari pembentukan karakterlah akan muncul kepribadian pada diri peserta didik, salah satunya mempunyai rasa peduli dengan lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Kegiatan sekolah SDN Semarangan 1 telah rutin dilaksanakan sebulan sekali berupa menggelar kerja bakti yang diikuti seluruh warga sekolah serta wali murid. Setiap hari Jumat ada program Pungut Sampah yang dilakukan setelah senam bersama. Program Pungut Sampah ini sebagai upaya untuk menanamkan rasa peduli seluruh warga sekolah terhadap lingkungan serta menanamkan kebaikan Jumat berkah dengan memungut 1 sampah disekitar lingkungan sekolah. Kegiatan rutin juga telah dibiasakan disetiap kelas. Pada kelas IV SDN Semarangan 1 sudah tertera jadwal piket kelas. Setiap peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah disepakati. Petugas piket akan dibantu oleh Sie. Kebersihan sebagai penanggungjawab atas kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas. Guru selalu menekankan kepada peserta didik apabila kelas masih kotor atau petugas piket belum membersihkan untuk diingatkan. Selain kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan guru juga menjadi salah satu cara menanamkan karakter. Hal spontan yang dilakukan guru ketika menjumpai peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan adalah yang pertama menasehati serta mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, setelah itu perkembangan peserta didik akan dipantau, apabila masih melakukan hal yang sama guru menegurnya peserta didik tersebut. Bentuk keteladanan guru sebagai contoh bagi peserta didiknya adalah memberikan contoh dan sikap peduli lingkungan dengan nyata. Ketika ada sampah di depan kelas, guru langsung diambil dan dibuang ke tempat sampah, ketika ada kerja bakti guru ikut serta membersihkan, menyiram tanaman, serta ikut membersihkan lingkungan kelas. Hal ini selaras dengan pernyataan Buan (2020) bahwa peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter bagi peserta didiknya, karena guru merupakan seseorang yang dapat memberikan contoh untuk semua peserta didiknya.

Tabel 3. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusinya dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS dengan Menyantumkan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas IV SDN Semarangan 1

Aspek	Hasil
Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusinya dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS dengan Menyantumkan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas IV SDN Semarangan 1	1. Faktor Pendukung - Fasilitas sekolah yang memadai yaitu disediakan tempat sampah, sapu, kemoceng disetiap kelas, adanya taman kecil disetiap kelas guna memberi ruang untuk bertanam. - Wali murid yang mendukung program-program sekolah 2. Faktor Penghambat - Terdapat peserta didik yang belum peduli terhadap

Aspek	Hasil
	lingkungan dengan membuang sampah sembarangan.
	- Dapat dijumpai beberapa peserta didik jajan makanan berbungkus plastik.
	3. Solusi
	- Membangun <i>mindset</i> peduli lingkungan kepada peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan.
	- Sinergi antara guru dengan peserta didik, dengan mengingatkan atau menegur apabila melihat temannya membuang sampah sembarangan.
	- Mengolah sampah botol dan plastik bekas menjadi produk <i>ecobrick</i> seperti tempat tanaman atau meja.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dalam penanaman karakter peduli lingkungan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari penanaman karakter peduli lingkungan adalah fasilitas yang dimiliki sekolah yaitu disediakannya tempat sampah, sapu, kemoceng disetiap kelas, adanya taman kecil disetiap kelas guna memberi ruang untuk bertanam dengan harapan semakin meningkatkan rasa peduli lingkungan melalui menyirami tanaman kelasnya. Faktor pendukung lainnya yaitu wali murid. Sinergi antara sekolah dengan wali murid sangat erat. Dibuktikan dengan wali murid ikut serta kerja bakti setiap bulan untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta selalu mendukung program sekolah.

Selain adanya faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Semarangan 1 yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah semarangan serta dapat dijumpai beberapa peserta didik jajan makanan yang berbungkus plastik. Dalam proses penanaman pendidikan karakter peserta didik, masih terdapat beberapa permasalahan karakter peserta didik yang belum selesai. Oleh karena itu, guru selalu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan (Nurhidaya et al., 2021). Solusi dari faktor penghambat permasalahan menemukan peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan adalah membangun *mindset* peduli lingkungan kepada peserta didik tersebut, adanya sinergi antara guru dengan peserta didik dengan mengingatkan atau menegur apabila melihat temannya membuang sampah semarangan. Apabila peserta didik tersebut masih melakukan hal yang sama, maka teman-teman yang lain bisa melaporkan ke wali kelas. Solusi dari peserta didik jajan makanan berbungkus plastik adalah pembuatan *ecobrick* dari sampah botol yang diisi sampah plastik kering yang nantinya dijadikan tempat tanaman atau meja.

Penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV SDN Semarangan 1, tidak semua berjalan lancar. Masih terdapat kendala dari peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, upaya guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan mempunyai dampak baik bagi peserta didik kelas IV dari kelas sebelumnya. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik selalu melaksanakan piket kelas, mengikuti program Pungut Sampah, tidak ada sampah di depan kelas, dan kerapian berseragam. Penanaman karakter peduli lingkungan mencakup penerapan program lingkungan hijau, seperti yang terjadi di Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandhari et al., (2019) , Pratomo (2023) dan Rosela & Guansyah (2022) bahwasannya penanaman karakter peduli lingkungan dapat diberikan oleh guru dengan merencanakan pembelajaran, memberikan keteladanan, memberikan motivasi dalam setiap hari, mengajarkan manfaat menjaga kebersihan, memberikan nasihat, melaksanakan kegiatan rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas 4

SDN Semarangan 1 sangat penting, yaitu dengan merencanakan kurikulum yang akan digunakan, menyusun ATP dan Modul Ajar dengan menyisipkan karakter peduli lingkungan, pelaksanaan pembelajaran dan diakhir pembelajaran melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Peran guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS dengan menyantumkan karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Semarangan 1 diimplementasikan dalam program pengembangan diri di sekolah melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan guru serta keteladanan guru. Faktor pendukung yaitu fasilitas yang memadai serta sinergi sekolah dengan wali murid. Faktor penghambat yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum peduli terhadap lingkungan. Selain itu, guru tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan, guru juga memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Keluarga Besar SDN Semarangan 1, Godean khususnya kepala sekolah, wali kelas IV dan peserta didik kelas IV yang memberikan kesempatan Peneliti dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Y. Sh. , M. Hum. (2022, October 13). *Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas*. Kemendikbud.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175–186.
- Astuti, M., Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (L. Amon, Ed.). Cv Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Nocreaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Guru+Da+n+Pendidikan+Karakter+Sinergitas+Peran+Guru+Dalam+Menanamkan+Nilai-++Nilai+Pendidikan+Karakter+Di+Era+Milenial.&ots=Avkeq_Zob-&sig=K-Ctbqk8_Pjohdvpwx16auwb2zq&redir_esc=y#v=onepage&q=Guru%20dan%20pendidikan%20karakter%20sinergitas%20peran%20guru%20dalam%20menanamkan%20nilai-%20%20nilai%20pendidikan%20karakter%20di%20era%20milenial.&f=false
- Effendy, M. (2017, July 17). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional/0/artikel_gpr
- Fransyaigu, R., & Astuti, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning . *Unnes Physics Education Journal* , 5(3), 72–79.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah . *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 4(1), 59–68.
- Jogja Tourism Training Center. (2023, February 4). *Indonesia Darurat Sampah*. Jogja Tourism Training Center. <https://jttc.co.id/indonesia-darurat-sampah/>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Fase A - Fase C Untuk*

- 1085 *Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar – Aulia Tsania, Wahyu Kurniawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Sd/Mi/Program Paket A* (1st Ed., Vol. 1). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Nurhidaya, Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah . *Journal Of Elementary Educational Research* , 1(2), 56–67.
- Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Sd Penulis, P. Di, Ismu Tri Parmi Penilai, S., Wardhani Sutriari Astati, S., & Fauzi Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan, M. (N.D.). *Modul Matematika Sd Program Bermutu*.
- Pratomo, W. (2023). Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15–25. <https://Journal.Actual->
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Rihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(2), 327–331.
- Rosela, & Guansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanamankarakter Pedulilingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jpgsd (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 10(5), 1450–1461.
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sd Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(8), 1424–1433.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Tsania, A., & Rigiati, H. A. (2023). Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5s. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2101–2110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5626>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (N.D.).
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd*.
- Zalfa, A., Shobibah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. (*J-Psh*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* , 13(2), 835–841.